

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT MAHASISWA MENJADI GURU PADA PRODI PENDIDIKAN AKUNTANSI FKIP UNS

*Muhammad Wildan, Susilaningsih, Elvia Ivada
*Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Sebelas Maret
Surakarta, 57126, Indonesia
mwildan03@ymail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang dapat memengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru pada Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS angkatan 2012-2015 yang berjumlah 259 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2012 berjumlah 66 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat memengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru pada Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS adalah *Exploratory Factor Analysis (EFA)* dengan bantuan *Software SPSS Versi 17 for Windows*. Berdasarkan analisis data dan pembahasan, terdapat 6 faktor yang memengaruhi minat mahasiswa menjadi guru pada Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS, antara lain (1) Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik, (2) Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Belajar, (3) Persepsi Kesejahteraan Guru, (4) Pemahaman tentang Profesi Guru, (5) Persepsi Citra Positif Profesi Guru, dan (6) Latar Belakang Pendidikan.

Kata Kunci: *Faktor, Minat, Guru*

ABSTRACT

The objective of this research is to investigate the factors influencing the interest in becoming teachers of the students of the Accounting Education Study Program, the Faculty of Teacher Training and Education, Sebelas Maret University. This research used the descriptive quantitative method. Its population was all of the students of the Accounting Education Study Program, the Faculty of Teacher Training and Education, Sebelas Maret University, the classes of 2012-2015 as many as 259 students. The samples of research were taken by using the purposive sampling technique, and they consisted of 66 students of Class 2012. The data of research were collected through questionnaire and documentation. They were then analyzed by using the Exploratory Factor Analysis (EFA) aided with the computer program of Software SPSS Version 17 for Windows. The result of research shows that there are six factors influencing the interest in becoming teachers of the students of the Accounting Education Study Program, the Faculty of Teacher Training and Education, Sebelas Maret University, namely: (1) intrinsic and extrinsic motivations; (2) effect of family circle and learning; (3) perception on teacher's prosperity; (4) understanding on Teacher's profession; (5) positive image of teacher's profession; and (6) background of education.

Keywords: *Factors, Interest, Teachers*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan dalam sebuah lingkungan pendidikan. Guru sebagai pendidik, menjadi komponen penting dalam interaksi pendidikan yang membantu mengarahkan konstruksi pemikiran murid dalam belajar.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen (Pasal 1 ayat 1) mengungkapkan "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah." Ini berarti dalam interaksi pendidikan, guru berperan untuk menyelenggarakan proses dan bertanggung jawab atas keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik, sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan sesuai Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang menyatakan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Mudlofir (2012: 119-120) "Guru adalah pendidik yang memiliki sikap profesional untuk melaksanakan tugas

utamanya yaitu mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal". Pendapat lainnya mengungkapkan, "guru adalah pendidik profesional yang telah menerima beban dari orang tua peserta didik atau dalam hal ini murid untuk ikut mendidik" (Suprihatiningrum, 2013: 23).

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta (FKIP UNS) merupakan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) di Indonesia yang memiliki misi membentuk pendidik dan tenaga kependidikan yang unggul, ahli, dan memiliki kompetensi, sehingga mampu bersikap profesional sesuai dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, FKIP UNS membekali mahasiswa sebagai calon guru dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan kependidikan secara maksimal, baik dalam proses belajar mengajar maupun program-program pendukung lainnya.

Salah satu program studi yang ada di FKIP UNS yaitu Program Studi Pendidikan Akuntansi. Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS memiliki tujuan menyiapkan calon pendidik di bidang akuntansi. Selama masa pendidikan, mahasiswa dibekali dengan penguasaan ilmu mengenai bidang profesi kependidikan dan teknologi kedisiplinan ilmu akuntansi, agar setelah lulus kuliah, mahasiswa dapat menyalurkan minat kerjanya. Hal tersebut

memberikan kesempatan yang lebih luas kepada mahasiswa untuk memilih profesi setelah lulus kuliah.

Tetapi tujuan menyiapkan calon pendidik di bidang akuntansi yang dimiliki Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS ternyata berbeda dengan kondisi lulusannya. Banyak lulusan Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS lebih memilih bekerja di bidang *non* kependidikan dan tidak memilih profesi guru yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Ketidaksesuaian pilihan karier lulusan Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS dengan misi FKIP UNS serta tujuan Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS diungkapkan data *tracer study* lulusan Pendidikan Akuntansi 2000-2014. Data *tracer study* lulusan Pendidikan Akuntansi 2000-2014 menunjukkan sebagian besar, atau 474 dari 719 lulusan Pendidikan Akuntansi tidak memilih karier sesuai dengan misi FKIP, yaitu mencetak lulusan yang berprofesi sebagai pendidik atau guru maupun tenaga kependidikan. Padahal bila mengacu pada kebutuhan guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), utamanya untuk bidang produktif, sangatlah terbatas. Hal ini diungkapkan data Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang kebutuhan guru SMK di Indonesia pada bidang produktif, bahwa jumlah tenaga pengajar produktif untuk bidang bisnis dan

manajemen membutuhkan 10.510 guru pada tahun akhir 2014. Ini berarti dari Data Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang kebutuhan guru SMK dapat memberi peluang lulusan Pendidikan Akuntansi FKIP UNS untuk berkarier.

Perbedaan pilihan karier mahasiswa dengan tujuan FKIP UNS maupun Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS setelah lulus bisa terjadi karena tidak terlepas dari faktor yang memengaruhi minat mahasiswa dalam menentukan bidang pekerjaan setelah lulus, misalnya latar belakang pendidikan, pengaruh lingkungan ataupun hasil belajar mata kuliah mahasiswa. Hurlock (2010) menyatakan banyak faktor yang memengaruhi minat seseorang terhadap pemilihan karier antara lain orang tua, kekaguman, prestise pekerjaan, kesesuaian jenis kelamin, otonomi dalam bekerja, stereotip budaya, dan pengalaman pribadi.

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti dorongan berupa faktor psikis untuk mempelajari sesuatu (Khodjijah, 2014). Hal ini berarti minat merupakan salah satu aspek psikis yang membantu dan mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga minat harus ada dalam diri seseorang. Hurlock (2010) menjelaskan terbentuknya minat tidak terlepas dari faktor-faktor yang memengaruhinya, antara lain:

1. Faktor dari dalam individu (Faktor Intrinsik).

Faktor dari dalam individu yang muncul dengan sendirinya. Minat dari dalam individu dipengaruhi oleh faktor biologis dan emosi seseorang. Selain itu minat akan muncul apabila sesuatu yang dia kerjakan atau lakukan berhasil, maka dari keberhasilannya itu akan mendorong seseorang untuk menekuni bidang tersebut, begitu pula sebaliknya.

2. Faktor dari dalam individu (Faktor Ekstrinsik).

Faktor yang berasal dari lingkungan luar individu dan dapat memengaruhi minat. Faktor dari luar individu yang dapat memengaruhi minat adalah lingkungan di sekitar individu.

Hal yang sama juga diungkapkan Dalyono (2007), minat tidak terbentuk begitu saja dalam diri seseorang, melainkan muncul dari pengaruh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang menumbuhkan minat akibat kesadaran diri tanpa ada paksaan atau dorongan dari luar. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang menumbuhkan minat seseorang akibat adanya peran orang lain dan lingkungan yang ada di sekitar.

Dari pendapat Hurlock dan Dalyono tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat dapat dimaknai bahwa faktor-faktor intrinsik dan ekstrinsik yang memengaruhi minat, akan memberi dampak pada pola

perilaku seseorang dalam mencapai tujuan hidup.

Minat memengaruhi kecenderungan seseorang dalam berbagai macam pilihan terhadap suatu objek. Semakin tinggi minat seseorang terhadap suatu objek, maka kecenderungan aktivitas terhadap objek tersebut semakin besar. Minat menjadi seorang guru muncul apabila ada informasi secara terus-menerus yang diiringi dengan perasaan senang dan ketertarikan pada profesi guru dan memberikan perhatian lebih terhadap profesi guru. Ketika perhatiannya lebih, maka seseorang melakukan aktivitas dan pemusatan terhadap profesi guru, sehingga timbul kemauan menjadi guru. Hal tersebut sesuai pernyataan Widyastono (2013):

Seseorang yang mempunyai minat terhadap profesi guru akan lebih memilih, lebih menyukai, dan lebih mengharapkan untuk bekerja sebagai guru yang profesional; sedangkan yang tidak berminat terhadap profesi guru sesungguhnya tidak akan memilih, tidak menyukai, dan tidak mengharapkan bekerja sebagai guru. (hlm 226).

Harjosumarto, Muhson, dan Suwarno (2004) mengungkapkan minat seseorang terhadap jabatan guru dipengaruhi oleh keadaan psikis. Jika seseorang merasa guru adalah profesi yang sesuai dengan panggilan hati nuraninya dan sesuai dengan bakat yang ia miliki, maka dengan sendirinya akan muncul minat sebagai guru. Hal ini juga

dipengaruhi oleh kondisi atau pengaruh lingkungan luar seseorang seperti dari; lingkungan keluarga, teman sebaya, dan lain-lain.

Minat mahasiswa menjadi guru dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa atau minat intrinsik, dan minat yang berasal dari pengaruh lingkungan mahasiswa atau minat ekstrinsik. Penelitian *Zhao* (2011) menyatakan ada beberapa faktor yang membuat lulusan sarjana memiliki minat bekerja sebagai guru antara lain pengalaman belajar, orang tua, penggunaan bahasa asing, semangat untuk mengajar, dapat membantu orang lain, dampak anggota keluarga, manfaat kerja, karier di masa depan, kepribadian, dan materi pelajaran.

Halimah (2006) mengungkapkan, ada beberapa faktor yang memengaruhi minat seseorang untuk berprofesi sebagai guru, antara lain latar belakang pendidikan, gaji, persepsi masyarakat terhadap pekerjaan guru, cita-cita, bakat, keterjaminan masa depan, dan banyaknya waktu cuti atau liburan sebagai seorang guru.

Berdasarkan kajian masalah dan teori tentang faktor yang dapat memengaruhi minat mahasiswa menjadi guru, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu apa saja faktor yang memengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru pada Program Pendidikan Akuntansi FKIP UNS?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru pada Program Pendidikan Akuntansi FKIP UNS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran pada suatu fenomena pada masa saat ini secara lebih luas (Yusuf, 2014).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas karena menurut Supranto (2010), dalam analisis faktor tidak mengenal variabel dependen (terikat), semua variabel yang ada dalam penelitian, dipergunakan sebagai variabel independen (bebas). Variabel independen yang dipertimbangkan dalam penelitian ini, di antaranya: Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesi Guru (X1), Kepribadian (X2), Prestasi belajar (X3), Keluarga (X4), Teman Bergaul (X5), Pengalaman Belajar (X6), dan Kesejahteraan guru (X7).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS yang berjumlah 259 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. "*Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu" (Sugiyono, 2012:

68). Sampel yang digunakan adalah mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS angkatan 2012, berjumlah 66 mahasiswa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa menjadi guru. Untuk data sekunder meliputi, data-data mengenai jumlah mahasiswa, nama mahasiswa, dan *tracer study* alumni Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. Teknik pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial dan memiliki (Widyoko, 2012). Peneliti juga memilih skala 4 yang berarti ada empat pilihan jawaban dengan rentang nilai 1-4. Untuk pengumpulan data sekunder peneliti menggunakan metode dokumentasi.

Validasi instrumen pada penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan *Software SPSS Versi 17 for Windows*. Widyoko (2012) menyatakan, untuk menganalisis validitas instrumen, didasarkan atas korelasi antara skor butir dan skor total (r_{xy} hitung) dibandingkan dengan nilai r_{xy} tabel. Jika r_{xy} hitung lebih besar atau sama dengan r_{xy} tabel, maka item angket tersebut valid. Uji Reliabilitas merupakan

tingkat kepercayaan, konsistensi, keterandalan, keajegan, suatu pengukuran terhadap suatu instrumen, sehingga pengukuran atas data tersebut dapat dipercaya. Suatu angket dapat dikatakan reliabel jika hasil yang didapatkan dari pengolahan data menggunakan *SPSS* menunjukkan nilai kritis *Croanbach's Alpha* $> 0,70$ (Widyoko, 2012).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis faktor dengan jenis *Exploratory Factor Analysis (EFA)*. Menurut Supranto (2010), *Exploratory Factor Analysis (EFA)* adalah teknik statistik yang mengeksplorasi faktor yang mendasari suatu variabel melalui rotasi faktor dengan dasar nilai *factor loading* sehingga peneliti berasumsi bahwa beberapa indikator mungkin terkait dengan beberapa faktor. Alasan penggunaan *EFA* dikarenakan peneliti ingin menggali secara luas faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Akuntansi menjadi guru dengan membiarkan variabel penelitian membentuk polanya sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki 7 variabel, terdiri atas 21 indikator dan diteliti sebagai faktor-faktor yang diduga memengaruhi minat mahasiswa menjadi guru pada Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. Penggunaan simbol dilakukan untuk mempermudah interpretasi hasil analisis

faktor. Adapun simbol yang dipakai dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Variabel

Faktor	Simbol	Indikator
Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesi Guru	X1	Sisi Prestise Profesi Guru
	X2	Persepsi Mahasiswa tentang Tugas dan Peran Guru
	X3	Persepsi Mahasiswa tentang Kompetensi Guru
Kepribadian	X4	Rasa Suka terhadap Profesi Guru
	X5	Cita-Cita menjadi Guru
	X6	Semangat Belajar
	X7	Etos kerja
Keluarga	X8	Dorongan Keluarga
	X9	Pengaruh Orang Tua
	X10	Pekerjaan yang Ada di Lingkungan Keluarga
Prestasi Belajar	X11	IPK Mahasiswa
Teman Bergaul	X12	Topik Pembicaraan terhadap Profesi Guru
	X13	Dukungan dari Teman terhadap Profesi Guru
	Pengalaman Belajar	X14
X15		Dukungan pada saat PPL
X16		Dukungan karier di Prodi P. Akuntansi
X17		Mata kuliah Prodi Pendidikan Akuntansi
X18		Pengaruh Dosen di Prodi Pendidikan Akuntansi
Kesejahteraan Guru	X19	Persepsi Mahasiswa tentang Sertifikasi Guru
	X20	Persepsi Mahasiswa tentang gaji guru
	X21	Jaminan Kesejahteraan

Untuk melakukan analisis faktor maka perlu dilakukan uji pra-syarat analisis untuk menentukan apakah data yang akan dianalisis sudah tepat atau tidak. Ada 3 uji prasyarat analisis yaitu Uji *Barlett's Test of Sphercity*, Uji *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO)*,

dan Uji *Measure of Sampling Adequacy (MSA)* (Siswandari, 2009).

Uji *Barlett's Test of Sphercity* bertujuan untuk melihat normalitas data dengan taraf signifikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan uji *Barlett's Test of Sphercity* untuk 20 indikator pernyataan diperoleh nilai 546,881 dengan taraf signifikansi 0,000, yang berarti diantara seluruh indikator pernyataan tersebut terjadi korelasi sehingga layak untuk dilakukan analisis faktor.

Uji *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO)* digunakan untuk memutuskan layak atau tidak suatu data dapat dianalisis dengan analisis faktor dengan nilai KMO. Jika nilai KMO diatas 0,5 maka data layak untuk digunakan. Berdasarkan hasil perhitungan dengan *Software SPSS Versi 17 for Windows*, nilai KMO yang diperoleh adalah 0,756, karena nilai KMO tinggi atau lebih dari 0,5 maka analisis faktor layak digunakan untuk penelitian ini.

Langkah selanjutnya yaitu uji *Measure of Sampling Adequacy (MSA)*. Nilai MSA sebenarnya memiliki pengertian yang sama dengan KMO, bedanya MSA menilai setiap variabel/indikator/item dan tidak untuk keseluruhan. Berdasarkan hasil perhitungan MSA dengan *Software SPSS Versi 17 for Windows* terdapat 1 indikator dengan nilai korelasi <0,5 yang paling rendah yaitu X16 dengan nilai sebesar 0,437. Hal ini menyebabkan X16 harus dikeluarkan

dan melakukan pengujian ulang tanpa X16. Pada pengujian kedua menunjukkan hasil semua indikator memiliki nilai lebih dari 0,5 sehingga memenuhi persyaratan untuk menggunakan analisis faktor.

Setelah melakukan uji pra-syarat analisis, langkah selanjutnya adalah menentukan jumlah faktor dengan cara ekstraksi faktor. Proses ini digunakan untuk mengelompokkan sejumlah faktor dengan mengeluarkan variabel/indikator/item yang nilai *eigenvalue*-nya kurang dari 1,0. Sesuai dengan pendapat Supranto (2010), penentuan jumlah faktor dilihat dari *eigenvalue* yang memiliki nilai diatas 1,0. *Eigenvalue* adalah total variansi yang terdapat pada masing-masing faktor. Analisis untuk mencari *eigenvalue* dilakukan menggunakan *Software SPSS Versi 17 for Windows* dengan hasil dengan hasil, terbentuknya 6 faktor baru. Hasil ekstraksi faktor dan distribusi indikator pada setiap faktor baru yang terbentuk dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Distribusi Komponen Faktor

Faktor	Indikator	Factor Loading	Eigenvalue	% of Varians
1	X1	0,567	6,270	31,351
	X2	0,427		
	X4	0,792		
	X5	0,600		
	X6	0,816		
	X7	0,639		
	X8	0,532		
	X9	0,590		
	X10	0,617		
	X11	0,649		
	X12	0,592		
	X13	0,666		
	X14	0,667		
	X15	0,700		
	2	X2		
X20		0,708		
X21		0,786		
3			1,615	8,076
4	X1	0,532	1,368	6,838
	X17	0,687		
	X19	0,405		
5	X3	0,604	1,220	6,100
6	X18	0,536	1,013	5,065

Prosedur selanjutnya adalah proses rotasi faktor. Proses rotasi faktor perlu dilakukan karena hanya dengan menggunakan ekstraksi faktor, data hasil penelitian sulit untuk diinterpretasi. Seperti yang dilihat pada tabel 3, banyak variabel/indikator/item yang masih belum masuk dan menyebar ke setiap faktor, maka perlu dilakukan rotasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *orthogonal rotation* yaitu berusaha untuk meminimumkan (membuat sedikit mungkin) banyaknya variabel dengan muatan tinggi (*high loading*) pada satu faktor, sehingga memudahkan interpretasi faktor. Peneliti mempertimbangkan indikator dengan *factor loading* > 0,3 dan berada pada satu komponen faktor, maka indikator akan ditempatkan dalam satu faktor. Hal ini sesuai dengan

pendapat Supranto (2010), bahwa pertimbangan rotasi adalah variabel/ indikator/item variabel memiliki korelasi yang tinggi dengan faktor, apabila variabel/indikator/item tersebut memiliki nilai *factor loading* >0,3 atau memiliki *loading* yang tinggi (mendekati 1 atau -1).

Hasil dari rotasi faktor dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Faktor yang Terbentuk setelah Rotasi Faktor

Faktor	Indikator	Factor Loading	Eigenvalue	% of Varians
1	X4	0,750	4,222	21,110
	X5	0,625		
	X6	0,583		
	X7	0,716		
	X10	0,541		
	X11	0,666		
	X12	0,786		
2	X13	0,731	3,023	15,114
	X8	0,753		
	X9	0,596		
	X14	0,724		
	X15	0,486		
3	X18	0,611	1,869	9,345
	X20	0,729		
4	X21	0,797	1,774	8,869
	X2	0,544		
5	X3	0,811	1,333	6,665
	X1	0,503		
6	X19	0,577	1,236	6,178
	X17	0,867		

Berdasarkan tabel 4, ada 20 indikator yang dipertimbangkan menjadi 6 faktor dengan *total varians* 67,282% dan dengan *factor loading* antara 0,486 sampai 0,867. Setiap faktor memiliki paling sedikit 1 indikator dan yang paling banyak adalah 8 indikator. Faktor yang pertama adalah faktor yang paling kuat memengaruhi minat mahasiswa menjadi guru, terdiri atas X4, X5, X6, X7, X10, X11, X12, dan X13. Faktor kedua terdiri atas X8, X9, X14, X15, dan X18. Faktor ketiga terdiri atas X20 dan

X21. Faktor keempat terdiri atas X2 dan X3. Faktor kelima terdiri atas X1 dan X19. Faktor keenam adalah faktor yang paling lemah terdiri atas X17.

Penamaan faktor baru merupakan pemberian nama bagi faktor baru yang dihasilkan analisis faktor dan dianggap mampu mewakili keseluruhan variabel/ indikator/item dalam satu faktor. Pemberian nama baru didasarkan atas keterkaitan antar variabel/indikator/item dalam satu faktor. Indikator rasa suka terhadap profesi guru, cita-cita menjadi guru, semangat belajar, etos kerja, pekerjaan yang ada di lingkungan keluarga, IPK mahasiswa, dan topik pembicaraan terhadap profesi guru mengelompok menjadi satu dengan nama Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik. Indikator dorongan keluarga, pengaruh orang tua, pengalaman mengajar saat PPL, dukungan saat PPL dan pengaruh dosen di Prodi Pendidikan Akuntansi menjadi satu faktor dengan nama Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Belajar. Indikator persepsi mahasiswa tentang gaji guru dan jaminan kesejahteraan diberi nama Persepsi Kesejahteraan Guru. Indikator persepsi mahasiswa tentang tugas dan peran guru dan persepsi mahasiswa tentang kompetensi guru berkelompok menjadi satu dengan nama Pemahaman tentang Profesi Guru. Indikator sisi prestise profesi guru dan persepsi mahasiswa tentang sertifikasi guru menjadi Citra Positif Profesi Guru. Indikator terakhir

adalah mata kuliah Prodi Pendidikan Akuntansi dan diberi nama baru yaitu Latar Belakang Pendidikan.

Prosedur selanjutnya adalah uji model. Uji model dilakukan untuk lebih meyakinkan apakah model yang dihasilkan analisis faktor sudah tepat. Untuk mengetahui uji ketepatan model, pada penelitian ini dibantu oleh *Software SPSS Versi 17 for Windows* dengan melihat tabel *Reproduce Corelation*. Rumus yang digunakan pada uji model analisis faktor adalah $[P(P-1):2]$ (Siswandari, 2009). Hasil perhitungan uji model pada penelitian ini adalah $[20(19):2]=190$. Berdasarkan perhitungan tersebut maka banyaknya nilai absolut yang kurang dari 0,5 yaitu $190 - 88 = 102$, oleh karena itu koefisien korelasi yang tidak berubah menunjukkan angka 102 dan lebih besar daripada yang berubah (88), ini artinya model yang dihasilkan analisis faktor sudah sesuai.

Berdasarkan hasil analisis faktor, terbentuk 6 faktor baru yang memengaruhi minat mahasiswa menjadi guru pada program studi pendidikan akuntansi FKIP UNS, yaitu Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik, Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Belajar, Persepsi Kesejahteraan Guru, Pemahaman tentang Profesi Guru, Citra Positif Profesi Guru, dan Latar Belakang Pendidikan, dengan pembahasan sebagai berikut:

1. Faktor Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

Faktor motivasi intrinsik dan ekstrinsik adalah faktor pertama dan yang paling kuat memengaruhi minat mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS menjadi guru. Sardiman (2011) mengungkapkan motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau melakukan sesuatu. Motivasi dipengaruhi oleh 2 hal yaitu faktor intrinsik atau faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor ekstrinsik yaitu faktor rangsangan yang berasal dari luar individu.

Adanya faktor intrinsik berupa kepribadian yang terdiri atas rasa suka terhadap profesi guru, cita-cita menjadi guru, semangat belajar, etos kerja dapat mendorong minat dari Selain itu faktor ekstrinsik atau dorongan dari luar berupa pekerjaan yang ada di lingkungan keluarga, IPK mahasiswa, dan topik pembicaraan terhadap profesi guru akan mendukung motivasi ekstrinsik yang memengaruhi minat mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS untuk menjadi guru.

2. Faktor Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Belajar

Faktor pengaruh lingkungan keluarga dan belajar adalah faktor kedua yang memengaruhi minat mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS menjadi guru. Menurut Djaali (2006), keluarga

adalah lingkungan yang paling dekat dengan peserta didik dan paling banyak memengaruhi setiap sikap maupun kepribadian. Lingkungan tempat mahasiswa belajar yaitu di kampus, juga memberi pengaruh secara psikologis tentang keputusan pemilihan karier mahasiswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan mahasiswa memiliki stimulus tentang pertimbangan pemilihan karier dari dua lingkungan yang paling dekat dengan mahasiswa yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan belajar, sehingga kedua lingkungan ini dapat memengaruhi minat mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS menjadi guru.

3. Faktor Persepsi Kesejahteraan Guru

Faktor persepsi kesejahteraan guru adalah faktor ketiga yang memengaruhi minat mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS menjadi guru. Hal ini sesuai dengan penelitian Susiani (2013) bahwa persepsi mahasiswa terhadap kesejahteraan guru menimbulkan minat mahasiswa untuk menjadi guru.

Dalam memilih karier, seseorang akan mempertimbangkan gaji sebagai serta jaminan hidup untuk ukuran kesejahteraan dalam bekerja. Anggapan atau persepsi mahasiswa tentang pemberian gaji, secara kuantitas akan memengaruhi pemilihan profesi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. Jaminan pada masa pensiun atau masa tua tentunya

juga menjadi pertimbangan pemilihan karier seseorang. Oleh karena itu gaji dan jaminan kesejahteraan bisa menjadi faktor yang memengaruhi minat mahasiswa memilih profesi guru, karena keduanya adalah ukuran kesejahteraan hidup.

4. Faktor Pemahaman Terhadap Profesi Guru

Faktor pemahaman tentang profesi guru adalah faktor keempat yang memengaruhi minat mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS menjadi guru. Dalam penelitian ini, persepsi mahasiswa tentang tugas dan peran guru serta persepsi mahasiswa tentang kompetensi guru akan membentuk pemahaman terhadap profesi guru. Menurut Slameto (2010), persepsi adalah proses pemahaman yang menyangkut masuknya informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia akan beradaptasi dan berhubungan dengan lingkungannya sehingga dapat menciptakan pemahaman terhadap lingkungan.

Dunia kerja yang penuh tantangan akan menciptakan persaingan yang ketat, maka pemahaman terhadap dunia kerja sangat penting untuk menghadapi hal tersebut. Pemahaman terhadap profesi guru akan menjadi faktor penting dan dapat memengaruhi minat mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS untuk berkarier sebagai guru.

5. Faktor Citra positif Profesi Guru

Faktor citra positif profesi guru adalah faktor kelima yang memengaruhi minat mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS menjadi guru. Penelitian yang dilakukan oleh Halimah (2006) mengungkapkan pandangan masyarakat menganggap guru merupakan panutan bagi orang lain, sehingga berprofesi sebagai seorang guru bisa meningkatkan prestise seseorang dalam lingkungannya.

Citra positif profesi guru merupakan persepsi seseorang tentang sisi prestise pekerjaan guru. Citra positif profesi guru ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seorang guru di masyarakat sehingga punya nilai lebih di lingkungan sosial dan mampu menjadi panutan di lingkungan masyarakat maupun sosial. Persepsi mahasiswa terhadap sertifikasi akan memberi penilaian, bahwa guru adalah pekerjaan yang memiliki nilai lebih di masyarakat atau lingkungan kerja. Pertimbangan memiliki citra positif di masyarakat membuat mahasiswa mempertimbangkan guru sebagai pilihan profesi.

6. Faktor Latar Belakang Pendidikan

Faktor latar belakang pendidikan adalah faktor keenam dan yang paling rendah memengaruhi minat mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS menjadi guru. Latar belakang pendidikan yang dimaksud dalam faktor ini adalah

pendidikan formal yang dilaksanakan mahasiswa. Untuk mendapatkan gelar starta 1 dan dapat memiliki ilmu tentang pendidikan akuntansi, mahasiswa perlu menempuh mata kuliah yang ada di Prodi Pendidikan Akuntansi. Kemampuan yang telah dimiliki mahasiswa diharapkan dapat menyiapkan mahasiswa untuk menjadi guru yang profesional, sehingga sesuai dengan visi Prodi Pendidikan Akuntansi. Pendidikan dan keterampilan yang didapat oleh mahasiswa selama duduk di bangku kuliah pada Prodi Pendidikan Akuntansi dapat memengaruhi minat mahasiswa untuk berkariir sebagai seorang pendidik.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Zhao (2011: 614) "*They choose to return to teaching profession because of their teaching background*". Ini berarti pemilihan profesi guru karena faktor latar belakang pendidikan mahasiswa dan situasi pembelajaran di kampus berpengaruh terhadap minatnya menjadi guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, serta pembahasan, dapat disimpulkan terdapat 6 faktor yang memengaruhi minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS untuk memilih profesi sebagai guru: (1) Faktor Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik, (2) Faktor Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Belajar, (3) Faktor Persepsi Kesejahteraan Guru, (4)

Faktor Pemahaman tentang Profesi Guru, (5) Faktor Citra Positif Profesi Guru, dan (6) Faktor Latar Belakang Pendidikan.

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah diungkapkan maka dapat diuraikan implikasi dari penelitian ini baik secara teoretis maupun secara praktis. Implikasi secara teoretis yaitu hasil penelitian ini memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang minat, terutama minat dalam memilih karier menjadi guru. Temuan 6 faktor baru dalam penelitian ini juga memperkuat teori Hurlock (2010) bahwa ada faktor intern (dalam diri) dan ekstern (lingkungan) yang memengaruhi minat, termasuk minat dalam memilih pekerjaan. Simpulan penelitian ini juga berimplikasi secara praktis kepada pihak-pihak terkait. Bagi mahasiswa dapat meningkatkan dan menguatkan motivasi diri untuk menjadi guru dan mendukung visi Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS untuk menjadi guru yang profesional. Selain itu FKIP UNS secara umum dan Program Studi Pendidikan Akuntansi secara khusus juga dapat memberikan kenyamanan dan meningkatkan kualitas lingkungan belajar, maupun kurikulum pendidikan. Dampak bagi keluarga mahasiswa yaitu adanya komunikasi yang baik antar anggota keluarga dan dukungan minat mahasiswa menjadi guru.

Untuk mendukung implikasi praktis tersebut maka, dapat diungkapkan saran bagi

pihak-pihak terkait antara lain, bagi FKIP UNS dan Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS perlu mengupayakan kegiatan-kegiatan pada mahasiswa yang fokus pada pengetahuan tentang guru maupun dunia pendidikan serta menciptakan kondisi yang baik bagi lingkungan belajar, sehingga dapat menambah pemahaman setiap mahasiswa tentang profesi guru dan dapat memberi stimulus pada mahasiswa untuk memiliki minat menjadi guru.

Bagi pendidik utamanya dosen, juga perlu memberi pengetahuan baru secara berkala kepada mahasiswa tentang informasi dunia pendidikan dan mampu guru sehingga dapat memberi stimulus atau rangsangan pada mahasiswa agar dapat memilih karier sebagai guru.

Bagi mahasiswa, perlu banyak membaca dan memahami artikel atau buku-buku tentang pendidikan yang dapat menunjang kegiatan kuliah, sehingga diharapkan dengan mengetahui informasi tentang pendidikan dan guru, mampu meningkatkan motivasi diri mahasiswa untuk menjadi guru. Mahasiswa juga perlu pro-aktif dan serius pada setiap kegiatan perkuliahan maupun kegiatan lain yang diadakan Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS atau FKIP UNS.

Bagi keluarga mahasiswa, hendaknya mendukung kegiatan yang dilakukan mahasiswa sesuai dengan bidang

yang dikuasai mahasiswa saat ini yaitu pendidikan akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono, M. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djaali. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Halimah, H. (2006). Minat, Motivasi dan Kemahiran Mengajar Guru Pelatih. (Versi *Elektronik*). *Jurnal Pendidikan*, 3 (1), 83-96. Diperoleh, 20 Juni 2015, dari http://ukm.my/penerbit/jurnalpdf/jpend31_06.pdf.
- Harjosumarto, S., Muhson, A., & Suwarno. (2004). Minat Mahasiswa FIS UNY Terhadap Jabatan Guru Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya. (Versi *Elektronik*). Laporan Penelitian Tidak Dipublikasikan, FIS, UNY. Diperoleh, 15 Juni 2015, dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Ali%20Muhson,%20S.Pd.,M.Pd./2004%20Laporan%20Minat%20Jadi%20Guru.pdf>.
- Hurlock, E. (2010). *Perkembangan Anak*. Terj Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mudlofir, A (2012). *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Siswandari. (2009). *Statistika Computer Based*. Surakarta: UNS Press
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Supranto, J. (2010). *Analisis Multivariat: Arti dan Interpretasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Sleman: Ar-Ruzz Media.
- Susiani, I. (2013). Pengaruh Persepsi Terhadap Kesejahteraan Gurudengan Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa PG PAUD UNNES. *Jurnal BELIA: Early Childhood Education Papers*, 2 (1), 31-35.
- Widoyoko, S, E, P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyastono, H. (2013). Minat Terhadap Profesi Guru, Pengetahuan Tentang Penilaian Hasil Belajar, Dan Kualitas Kurikulum Buatan Guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19 (2), 222-235.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian*

Gabungan. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.

Zhao, K. (2011). Motivations to Become Teachers in Canada: Perceptions from Internationally Educated Teachers. (Versi Elektronik). *International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education (IJCDSE)*, 1 (1), 613-617. Diperoleh, 20 Juni 2015, dari <http://www.infonomics-society.org/IJCDSE/Motivations%20to%20Become%20Teachers%20in%20Canada%20Perceptions%20from%20Internationally%20Educated%20Teachers.pdf>.

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Muhammad Wildan
Judul Artikel : Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Mahasiswa
Menjadi Guru Pada Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS

Artikel ini telah dibaca dan direkomendasikan oleh pembimbing I dan pembimbing II.

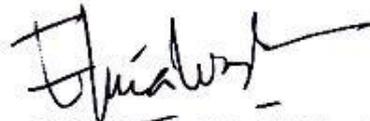
Pembimbing 1,



Dr. Susilaningsih, M. Bus
NIP. 19590530 198603 2 001

Surakarta, Januari 2016

Pembimbing 2



Elvia Ivada, S.E., M.Si., Ak
NIP. 19740728 200812 2 001